

PERAN ORGANISASI KEPEMUDAAN MASJID DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI KEAGAMAAN DI MASYARAKAT KOTA SAMARINDA

Zulkifli¹

¹Magister Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas
Mulawarman

Alamat Korespondensi : Zkartanegara@gmail.com

Abstract: *The purpose of writing this research is for this study aims to determine, describe and analyze the role of Youth Rema Masjid Islamic Center Samarinda in East Kalimantan Province. This research was conducted at the secretariat of youth association of Islamic Center Samarinda mosque youth association. This type of research is a qualitative descriptive study. The data collection technique was carried out by means of library research and field research. By using the method of observation, interviews and documentation. The data analysis used was an interactive data analysis model developed by Miles, Huberman and Saldana. The results of this study are in accordance with the research focus, namely the prosperity of mosques with activities carried out by the Irma Islamic Center by making regular recitations, Muslim Youth Development by carrying out member regeneration and coaching through the Islamic music art path, namely hadrah, supporting Ta'mir activities by helping organize celebration activities Islamic religious holidays, and social service. Da'wah and Social Affairs by carrying out routine recitation and socialization and activities in schools with the Muslim youth and youth segments. Meanwhile, the social activities referred to include compensation for orphans, fire victims compensation, flood victims compensation, and so on. which is incidental in nature.*

Keyword: Mosque Youth Youth.

Abstrak: Tujuan dalam penulisan penelitian ini adalah untuk Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, mendeskripsikan serta menganalisa tentang Peran Pemuda Rema Masjid Islamic Center Samarinda di Provinsi Kalimantan Timur Penelitian ini dilaksanakan di sekretariat ikatan pemuda remaja masjid islamic center samarinda. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara penelitian kepustakaan dan penelitian lapangan. Dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang

digunakan adalah analisis data model interaktif yang dikembangkan oleh Miles, Huberman dan Saldana.

Hasil penelitian ini sesuai dengan fokus penelitian adalah Memakmurkan masjid dengan Kegiatan kegiatan yang dilaksanakan oleh Irma Islamic Center dengan membuat pengajian rutin, Pembinaan Pemuda Muslim dengan melakukan kaderisasi anggota dan pembinaan melalui jalur seni musik Islam yaitu hadrah, Pendukung Kegiatan Ta'mir dengan membantu menyelenggarakan kegiatan perayaan hari besar agama Islam, dan bakti sosial. Dakwah dan Sosial dengan melaksanakan pengajian rutin dan sosialisasi dan kegiatan kegiatan di sekolah sekolah dengan segmen remaja dan pemuda muslim Sedangkan kegiatan sosial yang dimaksud meliputi kegiatan santunan anak yatim, santunan korban kebakaran, santunan korban banjir, dan sebagainya. yang sifatnya insidental.

Kata kunci: Pemuda Remaja Masjid

Pendahuluan

Pemuda memiliki peran yang besar bagi perubahan-perubahan sosial di masyarakat, Itulah mengapa pemuda sering disebut sebagai *agent of change* (agen perubahan). dengan sikap kritis dan semangatnya, mereka memiliki kekuatan untuk mempengaruhi dan menyadarkan masyarakat untuk melakukan suatu gerakan perubahan sosial.

Salah satu organisasi yang dapat membentuk karakter dan penanaman nilai-nilai kepada pemuda adalah organisasi pemuda remaja masjid. Organisasi ini adalah organisasi yang menghimpun remaja muslim yang aktif datang dan beribadah shalat berjamaah di masjid. Karena keterikatannya dengan masjid, maka peran utamanya tidak lain adalah memakmurkan masjid. Ini berarti, kegiatan yang berorientasi pada masjid selalu menjadi program utama. Didalam melaksanakan peranannya, remaja masjid meletakkan prioritas pada kegiatan-kegiatan peningkatan keislaman, keilmuan dan keterampilan anggotanya.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2009 Tentang Kepemudaan pada Pasal 2 menyebutkan bahwa Kepemudaan dibangun berdasarkan asas: Ketuhanan yang Maha Esa; dan pasal 3 bahwa Pembangunan kepemudaan bertujuan untuk terwujudnya pemuda yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa,

Organisasi kepemudaan dapat dibentuk berdasarkan kesamaan asas, agama, ideologi, minat dan bakat, atau kepentingan, yang tidak bertentangan dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Saat ini merupakan era digital yang menjadikan interaksi antar manusia semakin mudah. jika tidak diimbangi dengan iman dan takwa tidak akan berjalan seimbang karena ketika menjalani hidup sehari-hari selain harus memiliki ilmu, juga

harus memiliki iman dan taqwa supaya ilmu yang dimiliki menjadi lebih bermanfaat. Jika ilmu tidak diimbangi dengan iman dan taqwa maka akan sering mengalami penyimpangan. Seperti yang diberitakan pada artikel yang telah terbit pada tribunkaltim.com dengan judul Narkoba di Kaltim Mengkhawatirkan, Pelajar dan Mahasiswa Pengguna Narkoba Duduki Peringkat Kedua, (kaltim.tribunnews.com)

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2011 tentang Pengembangan Kewirausahaan dan Kepeloporan Pemuda sebagai amanat Undang-undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan untuk mengatur lebih lanjut mengenai pengembangan kewirausahaan dan kepeloporan pemuda, serta penyediaan prasarana dan sarana kepemudaan. Yaitu Pengembangan kewirausahaan dan kepeloporan dilaksanakan sesuai dengan minat, bakat, potensi pemuda, potensi daerah, dan arah pembangunan nasional.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2011 tentang pengembangan Kewirausahaan dan Kepeloporan Pemuda, pada Pasal 28 ayat (1) menyebutkan bahwa pengembangan kepeloporan pemuda dilaksanakan untuk mendorong kreativitas, inovasi, keberanian melakukan terobosan, dan kecepatan mengambil keputusan sesuai dengan arah pembangunan nasional. Kemudian pada Pasal (2) Pengembangan kepeloporan pemuda sebagaimana dimaksud pada ayat (1) mencakup aspek ideologi, politik, hukum, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan dan keamanan serta ilmu pengetahuan dan teknologi dalam memahami dan menyikapi perubahan lingkungan strategis, baik domestik maupun global serta mencegah dan menangani risiko.

Sebagaimana yang tercantum dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 40 tahun 2009 tentang Kepemudaan dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 41 tahun 2011 tentang Pengembangan Kewirausahaan dan Kepeloporan Pemuda. mengatakan bahwa pemuda memiliki peran aktif sebagai kekuatan moral, kontrol sosial, dan agen perubahan dalam segala aspek pembangunan nasional. Berkaitan dengan hal tersebut, maka pemuda memiliki fungsi untuk menjalankan aspek-aspek kesadaran, pemberdayaan, dan pengembangan potensinya, baik kepemimpinan, kewirausahaan, serta kepeloporan pemuda dalam segala aspek kehidupan masyarakat berbangsa dan bernegara.

Di wilayah Samarinda sendiri Peraturan Walikota Samarinda Nomor 8 Tahun 2018 tentang *Masterplan Samarinda Smart City* pada bab III yaitu *Smart Society* merupakan Strategi pembangunan pada pilar *Smart Society* bertujuan untuk mewujudkan Samarinda sebagai kota yang sehat dan bebas narkoba, serta meningkatkan infrastruktur, fasilitas kota, dan utilitas kota. Tujuan ini telah selaras dengan tiga Agenda Prioritas kota Samarinda yaitu: 1. Pengembangan bidang pendidikan untuk menghasilkan SDM yang profesional, berkarakter dan religius 2. Pencegahan dan penanggulangan bencana secara efektif. 3. Peningkatan kehidupan

beragama, seni budaya, peran dan prestasi pemuda, pemasyarakatan olahraga, serta pemberdayaan masyarakat dan perempuan

Perlu ditekankan bahwa Poin 1 religius dan poin 3 peningkatan kehidupan beragama, untuk mencapai hal tersebut Organisasi yang berada dalam ruang lingkup berwadah masjid adalah ikatan pemuda masjid. Dalam kegiatan keagamaan organisasi pemuda inilah yang menjadi tonggak ramai dan sepi masjid dan menjadi ujung dari proses peningkatan kehidupan beragama yang dimaksud dalam bab III perda ini.. Keanggotaan pemuda yang mayoritas merupakan modal bagi organisasi pemuda untuk membangun karakter masyarakat yang agamis dengan kegiatan yang rutin dan dalam jangka waktu yang panjang. Dengan adanya organisasi pemuda masjid membawa pembaharuan untuk mengajak serta mendorong masyarakat untuk meramaikan masjid. Kenyataannya untuk meramaikan masjid peranan organisasi pemuda masjid ini belum mampu untuk menggerakkan masyarakat. Salah satu ikatan pemuda masjid yang telah aktif berkegiatan keagamaannya di lingkungan masyarakat ialah Ikatan Pemuda Masjid Baitul Muttaqin Islamic Center Samarinda.

Kerangka Teori

Pengembangan Sumberdaya Manusia

Ikatan Pemuda remaja masjid menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari struktur kepengurusan masjid pada umumnya, mereka memiliki peran penting khususnya bagi pemuda sebaya untuk dapat membangun masjid. Bukan hanya membangun fisik namun di harapkan membangun secara non fisik diantaranya melakukan kegiatan kegiatan kepemudaan dimasjid, hal ini menjadi nilai positif untuk menarik anak-anak muda untuk memiliki karakter yang religius. Untuk memperjelas peran pemuda masjid dijelaskan sebagai berikut (Siswanto, 2005:64):

1. Memakmurkan masjid

Pemuda masjid adalah organisasi yang memiliki keterkaitan dengan masjid. Di harapkan anggotanya aktif datang ke masjid, untuk melaksanakan shalat berjamaah bersama dengan umat Islam yang lain. Karena, shalat berjamaah adalah merupakan indikator utama dalam memakmurkan masjid. Selain itu, kedatangan mereka ke masjid akan memudahkan pengurus dalam memberikan informasi, melakukan koordinasi dan mengatur strategi organisasi untuk melaksanakan aktivitas yang telah diprogramkan. Dalam mengajak anggota untuk memakmurkan masjid tentu diperlukan kesabaran, misalnya:

- a. Pengurus memberi contoh dengan sering datang ke masjid
- b. Menyelenggarakan kegiatan dengan menggunakan masjid sebagai tempat pelaksanaannya.
- c. Dalam menyelenggarakan kegiatan diselipkan acara shalat berjamaah.
- d. Pengurus menyusun piket jaga kantor kesekretariat dimasjid.
- e. Melakukan anjuran-anjuran untuk datang ke masjid.

2. Pembinaan Pemuda Muslim

Pemuda muslim disekitar lingkungan masjid merupakan sumber daya manusia (SDM) yang sangat mendukung bagi kegiatan organisasi, sekaligus juga merupakan objek dakwah (mad'u) yang paling utama. Oleh karena itu, mereka harus dibina secara bertahap dan berkesinambungan, agar mampu beriman, berilmu, dan beramal shalih dengan baik. Selain itu, juga mendidik mereka untuk berilmu pengetahuan yang luas serta memiliki ketrampilan yang dapat diandalkan. Dengan pengajian pemuda, *mentoring*, malam bina iman dan taqwa (MABIT), bimbingan membaca dan tafsir Al-Qur'an, kajian buku, pelatihan (*training*), ceramah umum, ketrampilan berorganisasi dan lain sebagainya.

3. Pendukung Kegiatan Ta'mir Masjid

Sebagai anak organisasi (*underbouw*) Ta'mir Masjid, Pemuda Masjid harus mendukung program dan kegiatan induknya. Dalam pelaksanaan kegiatan tertentu, seperti shalat jum'at, penyelenggaraan kegiatan Ramadhan, Idul Fitri dan Idul Adha dan lain sebagainya. Disamping bersifat membantu, kegiatan tersebut juga merupakan aktivitas yang sangat diperlukan dalam bermasyarakat secara nyata. Secara umum, Pemuda Masjid dapat memberi dukungan dalam berbagai kegiatan yang menjadi tanggung jawab Ta'mir Masjid, diantaranya:

1. Mempersiapkan sarana shalat berjama'ah dan shalat –shalat khusus, seperti: shalat gerhana matahari, gerhana bulan, minta hujan, Idul Fitri dan Idul Adha.
2. Menyusun jadwal dan menghubungi khatib Jum'at, Idul Fitri, dan Idul Adha.
3. Menjadi Panitia kegiatan-kegiatan kemasjidan.
4. Melaksanakan pengumpulan dan pembagian zakat.
5. Menjadi pelaksana penggalangan dana.

Memberikan masukan yang dipandang perlu kepada Takmir Masjid dan lain sebagainya.

4. Dakwah dan Sosial

Pemuda masjid adalah organisasi dakwah Islam yang mengambil spesialisasi pemuda muslim melalui masjid. Organisasi ini berpartisipasi secara aktif dalam mendakwahkan Islam secara luas, disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang melingkupinya. Aktivitas dakwah *bil lisan*, *bil hal*, *bil qalam* dan lain sebagainya dapat diselenggarakan dengan baik oleh pengurus maupun anggotanya. Meskipun diselenggarakan oleh pemuda masjid, akan tetapi aktifitas tersebut tidak hanya membatasi pada bidang kepemudaan saja tetapi juga melaksanakan aktifitas yang menyentuh masyarakat luas, seperti bhakti sosial, kebersihan lingkungan, membantu korban bencana alam dan lain-lain, semuanya adalah merupakan contoh dari aktivitas dakwah yang dilakukan oleh pemuda masjid dan mereka dapat bekerja sama dengan ta'mir masjid dalam merealisasikan kegiatan kemasyarakatan tersebut.

Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh penulis ini termasuk di dalam jenis penelitian deskriptif kualitatif, penulis memilih menggunakan metode penelitian ini, karena dengan metode penelitian ini, penulis hanya melakukan penelitian terhadap variable mandiri, yaitu tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variable lain. Kemudian hal ini didukung oleh pendapat Arikunto yang mengatakan bahwa, Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada yaitu keadaan gejala apa adanya pada saat penelitian dilakukan, faktual, dan akurat mengenai fakta - fakta dan sifat - sifat populasi atau daerah tertentu. Dalam arti ini pada penelitian sebenarnya tidak perlu mencari atau menerangkan saling hubungan atau komparasi, sehingga juga tidak memerlukan hipotesis, (Arikunto 2013:74)

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dll. Secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah, (Moleong 2017:6).

Penelitian ini dilaksanakan di Masjid Baitul Muttaqien Islamic Center Samarinda, dan lingkungan Masjid Baitul Muttaqien Islamic Center Samarinda, yang berdampak langsung dalam setiap kegiatan yang dilakukan ikatan pemuda Masjid Baitul Muttaqien Islamic Center Samarinda. Adapun tempat yang menjadi objek penelitian ini adalah Ikatan Pemuda Masjid Baitul Muttaqien Islamic Center Samarinda, yang beralamat Jl. Slamet Riady No.1, Karang Asam Ulu, Kec. Sungai Kunjang, Kota Samarinda, Kalimantan Timur 75126.

Hasil dan Pembahasan

Remaja Masjid merupakan anak organisasi (underbouw) Takmir Masjid, karena itu, dalam aktivitasnya perlu menyelaraskan dengan aktivitas Takmir Masjid, sehingga terjadi sinergi yang saling menguatkan. Meskipun demikian, Remaja Masjid adalah organisasi otonom yang relatif independen dalam membina anggotanya. Remaja Masjid dapat menyusun program, menentukan bagan dan struktur organisasi serta memilih pengurusnya sendiri. Karena itu, para aktivisnya memiliki kesempatan untuk berkreasi, mengembangkan potensi dan kemampuannya serta beraktivitas secara mandiri.

Peran Pemuda Remaja Masjid Islamic Center Provinsi Kalimantan Timur adalah serangkaian aktivitas perilaku yang dilaksanakan oleh organisasi Pemuda Remaja Masjid Islamic Center Provinsi Kalimantan Timur dalam melakukan tugas dan fungsinya sesuai dengan Surat Keputusan Dewan Pengurus Badan Pengelola Harian Islamic Center Provinsi Kalimantan Timur Nomor 72/ BPIC-SK/2015 tentang pengangkatan pengurus ikatan pemuda remaja masjid baitul mutaqin islamic center provinsi Kalimantan timur. Selain itu berkaitan dengan Membentuk Generasi Muda yang kreatif, Intelktual, Bersolidaritas Tinggi, Berakhlak Mulia, dan Bertaqwa. Peran

yang dimaksud bermakna bahwa anggota Pemuda Remaja Masjid Islamic Center Provinsi Kalimantan Timur mengerti batasan batasan tentang hal apa saja yang bisa mereka lakukan untuk dikerjakan sesuai dengan kapasitas dan posisi yang dimilikinya. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Sudarhono (1998:15) dimana peran merupakan seperangkat patokan, yang membatasi perilaku apa yang mesti dilakukan seseorang, yang menduduki posisi suatu jabatan. Peran juga bukan hanya berarti perilaku individu atau perorangan saja, namun bisa terdiri lebih dari satu orang bahkan dalam ruang lingkup yang lebih besar seperti organisasi atau forum.

Peran yang dimaksud bermakna bahwa anggota Pemuda Remaja Masjid Islamic Center mengerti batasan batasan tentang hal apa saja yang bisa mereka lakukan untuk dikerjakan sesuai dengan kapasitas dan posisi yang dimilikinya. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Sudarhono (1998:15) dimana peran merupakan seperangkat patokan, yang membatasi perilaku apa yang mesti dilakukan seseorang, yang menduduki posisi suatu jabatan. Peran juga bukan hanya berarti perilaku individu atau perorangan saja, namun bisa terdiri lebih dari satu orang bahkan dalam ruang lingkup yang lebih besar seperti organisasi atau forum.

Kemudian jika dilihat dari pendapat Soekanto (2009:212) yang mengatakan bahwa peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang di dalam masyarakat. Peran juga merupakan suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi serta peran juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat. Maka jika dilihat dari pengamatan dan wawancara yang telah peneliti lakukan, terlihat bahwa apa yang telah dilakukan oleh Pemuda remaja masjid islamic center Kalimantan timur dalam meningkatkan partisipasi keagamaan masyarakat khususnya bagi generasi muda sudah berjalan baik,

Terkait dengan peran Pemuda remaja masjid islamic center Kalimantan timur, dapat dinilai dari beberapa aspek-aspek peran seperti aspek Memakmurkan masjid , aspek Pembinaan Pemuda Muslim, aspek Pendukung Kegiatan Ta'mir Masjid , dan Dakwah dan Sosial. (Siswanto, 2005).

1. Memakmurkan masjid

Jika dilihat dari aspek memakmurkan masjid, maka peran pemuda remaja masjid islamic center dalam memakmurkan masjid dengan melakukan berbagai macam kegiatan untuk dapat mendatangkan masyarakat khususnya generasi muda untuk dapat cinta masjid. bertujuan mengajak masyarakat khususnya generasi muda secara bersama-sama aktif dalam organisasi pemuda masjid ini untuk meramaikan masjid dengan kegiatan-kegiatan berkaitan dengan aktivitas pemuda masjid seperti rajin melaksanakan sholat berjamaah di masjid, berpakaian sopan mengamalkan adab sopan santun di masjid, serta menyadari dirinya sebagai pemakmuran masjid

Dalam kegiatan keagamaan organisasi pemuda remaja masjid islamic center ini lah yang menjadi tonggak ramai dan sepi nya masjid dan menjadi ujung dari proses peningkatan kehidupan beragama unuk generasi berikutnya.

Dengan adanya organisasi pemuda masjid membawa pembaharuan untuk mengajak serta mendorong masyarakat untuk meramaikan masjid. Kenyataannya untuk meramaikan masjid peranan organisasi pemuda mesjid ini belum mampu untuk menggerakkan masyarakat.

Selain itu organisasi yang memiliki keterkaitan dengan masjid. Ini Di harapkan anggotanya aktif datang ke masjid, untuk melaksanakan shalat berjama'ah bersama dengan umat Islam yang lain. Karena, shalat berjama'ah adalah merupakan indikator utama dalam memakmurkan masjid. Selain itu, kedatangan mereka ke masjid akan memudahkan pengurus dalam memberikan informasi, melakukan koordinasi dan mengatur strategi organisasi untuk melaksanakan aktivitas yang telah diprogramkan. Seperti hasil penelitian diatas bakhwa didapat banyak kegiatan kegiatan rutin yang dilaksanakan oleh IPRMIC untuk memakmurkan masjid diantaranya adalah Pengurus memberi contoh dengan sering datang ke masjid, Menyelenggarakan kegiatan dengan menggunakan masjid sebagai tempat pelaksanaannya, Dalam menyelenggarakan kegiatan diselipkan acara shalat berjamaah, Melakukan anjuran-anjuran untuk datang ke masjid.

Hal hal berikut adalah bentuk bentuk kegiatan kegiatan yang dilaksanakan secara rutin dalam memberikan peran untuk memakmurkan masjid,

Hal ini dibuktikan dari hasil pengamatan dari berbagai wawancara yang peneliti lakukan langsung kepada informan dan key informan, khususnya pembina dan Ketua Pemuda remaja masjid islamic center, dan stakeholder terkait lainnya, dimana dari hasil wawancara tersebut terlihat bahwa peran aktif organisasi Pemuda remaja masjid islamic center dalam memakmurkan masjid melalui kegiatan kegiatan positif kepada generasi muda seperti tablig akbar.

2. Pembinaan Pemuda Muslim

Jika dilihat dari aspek pembinaan pemuda muslim, Pembinaan remaja dalam Islam bertujuan agar remaja tersebut menjadi remaja yang shalih; yaitu beriman, berilmu, berketerampilan dan berakhlak mulia seperti para sahabat sahabt nabi yang telah mengajarkan kebaikan. Pemuda atau remaja yang shalih adalah dambaan setiap orangtua muslim, sebuah hadist mengatakan : “ Apabila anak Adam mati, maka semua amalnya terputus, kecuali tiga: shadaqah jariyah, ilmu yang bermanfaat dan anak yang shalih yang mendoakannya. (HR. Muslim)

Untuk membina remaja bisa dilakukan dengan berbagai cara dan sarana, salah satunya melalui Remaja Masjid. Yaitu suatu organisasi atau wadah perkumpulan remaja muslim yang menggunakan Masjid sebagai pusat aktivitas. Remaja Masjid merupakan salah satu alternatif pembinaan remaja yang terbaik. Melalui organisasi

ini, mereka memperoleh lingkungan yang islami serta dapat mengembangkan kreatifitas

Remaja Masjid membina para anggotanya agar berkarakter muslim sebagai pemuda penerus bangsa. Pembinaan dilakukan dengan menyusun aneka program yang selanjutnya ditindaklanjuti dengan berbagai aktivitas. Remaja Masjid telah bekerja secara terstruktur dan terencana. Mereka menyusun Program Kerja periodik dan melakukan berbagai aktivitas yang berorientasi pada: keislaman, kemasjidan, keremajaan, keterampilan dan Keilmuan. Termasuk kaderisasi anggota dalam rangka pembinaan dan regenerasi pengurus dan keanggotaan ikatan pemuda remaja masjid islamic center yang digambarkan dari terus bertambahnya anggota setiap tahunnya.

Pemuda muslim di sekitar lingkungan masjid merupakan sumber daya manusia (SDM) yang sangat mendukung bagi kegiatan organisasi, sekaligus juga merupakan objek dakwah (mad'u) yang paling utama. Oleh karena itu, mereka harus dibina secara bertahap dan berkesinambungan, agar mampu beriman, berilmu, dan beramal shalih dengan baik. Selain itu, juga mendidik mereka untuk berilmu pengetahuan yang luas serta memiliki ketrampilan yang dapat diandalkan. Dengan pengajian pemuda, *mentoring*, malam bina iman dan taqwa (MABIT), bimbingan membaca dan tafsir Al-Qur'an,, ceramah umum, ketrampilan berorganisasi dan pembinaan seni keislaman juga rutin dilakukan.

Hal hal berikut adalah bentuk bentuk kegiatan kegiatan yang dilaksanakan secara rutin dalam memberikan peran organisasi untuk Pembinaan Pemuda Muslim,

3. Pendukung Kegiatan Ta'mir Masjid

Jika dilihat dari aspek mendukung kegiatan ta'mir masjid, Takmir Masjid adalah organisasi yang mengurus seluruh kegiatan yang ada kaitannya dengan Masjid, baik dalam membangun, merawat maupun memakmurkannya, termasuk usaha-usaha pembinaan remaja muslim di sekitar Masjid. Pengurus Takmir Masjid harus berupaya untuk membentuk Remaja Masjid sebagai wadah aktivitas bagi remaja muslim. Dengan adanya Remaja Masjid tugas pembinaan remaja muslim akan menjadi lebih ringan. Pengurus Takmir Masjid, melalui Bidang Pembinaan Remaja Masjid, tinggal memberi kesempatan dan arahan kepada Remaja Masjid untuk tumbuh dan berkembang, serta mampu beraktivitas sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Sebagai anak organisasi (*underbouw*) Ta'mir Masjid, Pemuda Masjid harus mendukung program dan kegiatan induknya. Dalam pelaksanaan kegiatan kegiatan tertentu, seperti shalat jum'at, penyelenggaraan kegiatan Ramadhan, Idul Fitri dan Idul Adha dan lain sebagainya. Disamping bersifat membantu, kegiatan tersebut juga merupakan aktivitas yang sangat diperlukan dalam bermasyarakat secara nyata. Secara umum, Pemuda Masjid dapat memberi dukungan dalam berbagai kegiatan yang menjadi tanggung jawab Ta'mir Masjid, diantaranya : Mempersiapkan sarana shalat berjama'ah dan shalat –shalat khusus, seperti: shalat gerhana matahari, gerhana bulan, minta hujan, Idul Fitri dan Idul Adha., Menjadi Panitia kegiatan-

kegiatan kemasjidan. , Melaksanakan pengumpulan dan pembagian zakat, Menjadi pelaksana penggalangan dana.

Jika dilihat dari program program yang dilaksanakan tentu semua merujuk kepada tujuan dan strategi yang ditetapkan oleh takmir masjid itu sendiri melalui Badan pengelola masjid islamic center

Hal hal berikut adalah bentuk bentuk kegiatan kegiatan yang dilaksanakan secara rutin dalam memberikan peran organisasi untuk Pendukung Kegiatan Ta'mir Masjid

4. Dakwah dan Sosial

Jika dilihat dari aspek dakwan dan sosial, program kegiatan yang telah dilakukan adalah pengajian rutin bulanan yang merupakan siar islam atau dakwan yang telah dilakukan organisasi pemuda remaja masjid, selain itu setiap ada bencana kemanusiaan di kota samarinda atau yang melibatkan penduduk muslim maka organisasi pemuda remaja masjid melakukan galang dana untuk dapat meringankan beban masyarakat yang tertimpa bencana. Selain itu mengajak para pemuda atau remaja untuk turut aktif dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh organisasi pemuda remaja masjid,

Secara umum program yang dilakukan Ikatan Pemuda Remaja Masjid Islamic Center Samarinda sudah berjalan dengan baik dan dilaksanakan sesuai harapan. Program-program kerja Ikatan Pemuda Remaja Masjid Islamic Center Samarinda terbagi menjadi beberapa kegiatan yang bersifat inti seperti santunan, Idul Fitri, Idul Adha atau Qurban, Maulid nabi dan Isra Mijrad, lalu ada acara yang sifatnya rutin 2 mingguan dan pelatihan habsy. Hal ini didapat dari hasil wawancara dengan ibu bety sebagai pembina Ikatan Pemuda Remaja Masjid Islamic Center Samarinda

Pemuda masjid adalah organisasi dakwah Islam yang mengambil spesialisasi pemuda muslim melalui masjid. Organisasi ini berpartisipasi secara aktif dalam mendakwahkan Islam secara luas, disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang melingkupinya. Aktivitas dakwah *bil lisan*, *bil hal*, *bil qalam* dan lain sebagainya dapat diselenggarakan dengan baik oleh pengurus maupun anggotanya. Meskipun diselenggarakan oleh pemuda masjid, akan tetapi aktifitas tersebut tidak hanya membatasi pada bidang kepemudaan saja tetapi juga melaksanakan aktifitas yang menyentuh masyarakat luas, seperti bhakti sosial, kebersihan lingkungan, membantu korban bencana alam dan lain-lain, semuanya adalah merupakan aktivitas dakwah yang dilakukan oleh pemuda masjid dan mereka dapat bekerja sama dengan ta'mir masjid dalam merealisasikan kegiatan kemasyarakatan tersebut.

Dalam penemuan di lapangan peneliti pun mendapatkan info dari informan yang di wawancarai, program-program kerja Ikatan Pemuda Remaja Masjid Islamic Center Samarinda pun sudah diketahui oleh banyak masyarakat terutama pemuda sekolah dan mahasiswa yang bergerak di kegiatan serupa di sekolah dan kampus masing masing.

Hal hal berikut adalah bentuk bentuk kegiatan kegiatan yang dilaksanakan secara rutin dalam memberikan peran organisasi untuk Dakwah dan Sosial Ikatan Pemuda Remaja Masjid Islamic Center Samarinda

Dengan demikian hampir seluruh program kerja yang dimiliki atau yang sudah di jalankan oleh Ikatan Pemuda Remaja Masjid Islamic Center Samarinda seperti kegiatan ruti yang dihadiri kurang lebih 50 orang, tablig akbar yang dihadiri kurang lebih 150 orang dan kegiatan tahunan lainnya, yang dilaksanakan rutin lebih dari 10 tahun terakhir terutama pemuda masjid atau mushola sekolah dan kampus di samarinda yang menjadi prioritasnya.

Dalam pengimplementasian program kerja Ikatan Pemuda Remaja Masjid Islamic Center Samarinda, sebagian sudah berjalan dengan baik, kegiatan-kegiatan yang dilakukan sesuai dengan target, dalam meramaikan masjid dengan melaksanakan kegiatan rutin maupun perayaan hari besar agama islam dan banyaknya masyarakat yang berkegiatan di masjid khususnya para pemuda. hal ini di dorong dengan berjalanya komunikasi yang baik antara Ikatan Pemuda Remaja Masjid Islamic Center Samarinda dengan Badan Pengelola Islamic Center dalam pembagian tugasnya masing-masing. Ikatan Pemuda Remaja Masjid Islamic Center Samarinda yang di bawah naungan Badan Pengelola Islamic Center seksi sosial budaya sudah bisa melaksanakan kegiatan-kegiatan yang membantu dalam hal ini BPIC dalam menjalankan tugasnya untuk memakmurkan masjid, dengan hal ini terciptalah kerja sama yang baik dari keduanya dalam satu tujuan, meramaikan masjid, untuk Ikatan Pemuda Remaja Masjid Islamic Center Samarinda sendiri khususnya pemuda

Hal ini sesuai dengan teori Imam munawir, organisasi kepemudaan masjid ialah pendukung kegiatan dari tamir masjid atau DKM. Berdasarkan penemuan di lapangan dan hasil mewawancari salah satu pengurus Ikatan Pemuda Remaja Masjid Islamic Center Samarinda, dalam pengimplementasian programnya, walau sudah berjalan dengan baik, namun ada saja kendala atau hambatan yang membuat terkadang kegiatan tersendat, entah dari segi finansial atau dana, sumber daya manusianya atau dari diri sendiri setiap anggotanya. Hambatan dan kegiatan inilah yang membuat penerapan program menjadi tersendat dan terkesan lambat. Hanya saja hambatanhambatan itu menemui solusi pada waktunya, seperti dana, dalam hal dana memang BPIC membebaskan IPRM IC untuk mencari dana dalam hal ini seperti proposal, jika pada waktu nya belum terkumpul, BPIC juga memberikan anggaran tersendiri dalam kegiatan Ikatan Pemuda Remaja Masjid Islamic Center Samarinda khususnya honor narasumber dalam kegiatan dakwah. hal lain seperti sumber daya manusia yang minim, solusinya ketika hari sudah mendekati hari kegiatan banyak anggota remaja masjid yang mulai datang untuk membantu dan regenerasi anggota dengan penambahan anggota baru.

Dalam hambatan pengimplekasian program lebih terfokus pada sumber daya manusia yang kurang, regenerasi yang minim dari remaja menjadi fokus utama hambatan pelaksanaan program-program, hal ini bisa dilihat ketika rapat atau acara sedang di konsepkkan, kedatangan panita kurang yang mengakibatkan sulitnya membagikan tugas kesetiap lini panitia. Ini yang harus segera di carikan jalan keluar dan solusi, yaitu dengan mencari kaderisasi anggota dan melakukan regenerasi remaja secepat mungkin

Termasuk hambatan dalam mensosilalisasikan program yang ada, dengan memulai instagram Ikatan Pemuda Remaja Masjid Islamic Center Samarinda agar dapat dikenal masyarakat.

Dalam dampak Pengimplementasian Program Kerja Ikatan Pemuda Remaja Masjid Islamic Center Samarinda dalam meningkatkan partisipasi kegiatan keagamaan di masyarakat, dampak positif telah di rasakan masyarakat khususnya pemuda sekolah dan kampus dengan adanya kegiatan atau program yang dilaksanakan Ikatan Pemuda Remaja Masjid Islamic Center Samarinda. Program-program Ikatan Pemuda Remaja Masjid Islamic Center Samarinda diakui masyarakat khususnya pemuda sudah lama dan rutin dilakukan, hal ini menjadi sebuah tanggapan positif masyarakat khususnya pemuda. Hal ini sesuai dengan teori peranan organisasi kepemudaan masjid yang di kemukakan oleh Imam munawir, salah satu dari fungsi remaja masjid adalah memakmurkan masjid, dengan cara menyelenggarakan kegiatan-kegiatan untuk meraikan masjid dan mensyiarkan islam.

Kegiatan-kegiatan islam seperti pengajian, maulid nabi, isra miraj sudah mampu mendatangkan masyarakat untuk ke masjid khusus pemuda, jamaah yang kebanyakan pemuda bukan hanya yang ada disekitaran masjid melainkan masjid diseluruh daerah samarinda yang dijangir melalui sekolah dan kampus di samarinda.

Kegiatan tahunan seperti santunan dhuafa menjadi daya tarik sendiri terhadap irma islamic center dan masjid ini pada umumnya. Dampak yang positif menghasilkan harapan yang baik pula dari masyarakat sekitar, harapan terus adanya kegiatan dan keberadaan Ikatan Pemuda Remaja Masjid Islamic Center Samarinda menjadi harapan utama masyarakat dalam berkegiatan keagamaan, hal ini yang membuktikan Ikatan Pemuda Remaja Masjid Islamic Center Samarinda telah berhasil meningkatkan kepercayaan masyarakat dalam peningkatan partisipasi keagamaan jika dilihat ke aktifan kegiatan dan peserta yang hadir dari sekolah. Khusus nya saat kegiatan besar islamic center.

Adapun temuan temuan fakta fakta pada penelitian ini, dapat disimpulkan sebagai berikut :

No.	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
1.	Peran Pemuda Masjid	
	Memakmurkan masjid	IPRMAIC melakukan kegiatan Rutin dalam rangka memakmurkan Masjid
	Pembinaan Pemuda Muslim	Semua kegiatan dilakukan dengan segmen pemuda khususnya pelajar dan mahasiswa dalam rangka melakukan pembinaan pemuda muslim
	Mendukung kegiatan takmir	Beberapa kegiatan Rutin yang dilakukan BPIC di suport oleh IPRMAIC diantaranya pengajian 3 Rutin dan Bansos Yatim
	Dakwah dan Sosial	Beberapa kegiatan sosial yang dilakukan adalah turun kelapangan untuk memberikan santunan kepada korban bencana
	Faktor Penghambat	a. Kesibukan anggota irma yang merupakan pelajar dan mahasiswa yang memiliki kesibukan dan organisasi di sekolah masing masing b. Pembiayaan yang tidak di suport penuh oleh BPIC Samarinda c. Tingkat kehadiran peserta rendah

Sumber : data diolah 2020

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan

Adapun kesimpulan pada penelitian ini sebagai berikut :

Peran Pemuda Masjid Islamic Center Samarinda telah berjalan dengan baik, sesuai fokus penelitian ini :

1. Peran Ikatan Pemuda Remaja Masjid Islamic Center Samarinda dalam meningkatkan partisipasi masyarakat

Ikatan Pemuda Remaja Masjid Islamic Center Samarinda telah melakukan kegiatan kegiatan terkait Memakmurkan masjid , Pembinaan Pemuda Muslim, Pendukung Kegiatan Ta'mir Masjid , serta dakwah dan sosial. Kegiatan kegiatan yang dilaksanakan tersebut antara lain membuat pengajian rutin, bulanan,

triwulan, kaderisasi anggota, pembinaan seni musik islam, kegiatan perayaan hari besar agama islam, dan bakti sosial.penggalangan dana santunan anak yatim, santunan korban kebakaran, santunan korban banjir, dan sebagainya.

2. hambatan hambatan yang di rasakan oleh irma islamic center, dalam temuan penelitian ini antara lain : :

1. kesepahaman antar ide ide anggota
2. Waktu dan kesibukan pengurus
3. Pendanaan kegiatan yang relatif masih kurang

Ada yang bersifat eksternal, meliputi :

2. Minat kehadiran peserta yang rendah
3. Cuaca dan bencana alam, seperti pandemi corona. Sehingga semua kegiatan terpaksa dihentikan.

Rekomendasi

Rekomendasi yang perlu penulis sampaikan untuk kemajuan dan eksistensi Ikatan Pemuda Remaja Masjid Islamic Center Samarinda kedepan, sebagai berikut:

1. Kesibukan anggota irma yang merupakan pelajar dan mahasiswa yang memiliki kesibukan dan organisasi di sekolah masing masing sehingga dalam melaksanakan kegiatan sebagai panitia sebagian tidak dapat hadir: Dengan permasalahan tersebut kami memberi saran, sebagai berikut :perlu ada rekrutmen anggota secara resmi anggota bukan hanya dari sekolah dan universitas melainkan juga masyarakat non pelajar untuk bergabung di Ikatan Pemuda Remaja Masjid Islamic Center Samarinda selama masih masuk katagori remaja dan pemuda dengan membuat aturan aturan dan kesepakatan tertulis untuk menyikapi kurangnya kehadiran seluruh anggota ikatan pemuda remaja masjid islamic center samarinda
2. Pembiayaan yang tidak di suport penuh oleh BPIC Samarinda, Dengan permasalahan tersebut kami memberi saran, sebagai berikut
 - a. Membuat rencana kerja dan rencana anggaran belanja untuk dilaporkan ke BPIC untuk permohonan pendanaan
 - b. Membuat proposal kegiatan ke CSR perusahaan
 - c. Pembiayaan kegiatan tidak harus di bebaskan ke anggaran sendiri, pelaksanaannya dapat terlaksana melalui kemitraan dengan BKPRMI dan Kementerian agama Kalimantan timur serta masjid masjid di Kaltim Samarinda.
 - d. Peserta atau jamaah pengajian secara sukarela serta kas rutin anggota. dan alumni

Tingkat kehadiran peserta yang renda : maka dari itu kami memberikan saran sebagai berikut : perlu ada kuisioner untuk mengukur kepuasan peserta dan alasan mereka menghadiri dan tema apa yang dibutuhkan mereka selanjutnya. Selain itu

Merekomendasi peserta tidak hanya melalui sekolah melainkan juga media sosial dan masyarakat umum.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta

Moleong, Lexy J. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*, cetakan ke-36, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset

Siswanto. 2005. *Panduan Praktis Organisasi Remas*. Jakarta Timur: AlKautsar

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta

Peraturan Peraturan :

Undang-Undang Nomor 40 tahun 2009 tentang Kepemudaan

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2011 tentang Pengembangan Kewirausahaan Dan Kepeloporan Pemuda Serta Penyediaan Prasarana Dan Sarana Kepemudaan

Peraturan Walikota Samarinda Nomor 8 tahun 2018 tentang Masterplan Samarinda Smart City

Web.

<http://www.masjidbi.org/> di akses pada 6 Oktober 2019

<https://www.republika.co.id> i akses pada 06 Oktober 2019